

PENDAMPINGAN SATGAS PENANGANAN COVID -19 PADA PPKM SKALA MIKRO DI NAGORI RAMBUNG MERAH-KECAMATAN SIANTAR KABUPATEN SIMALUNGUN

RISMA NURHAINI MUNTHER¹, RESNA NAPITU², TUAHMAN SIPAYUNG³,
PANDAPOTAN SIMATUPANG⁴, IRA MODIFA⁵, LENNY AMBARITA⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Simalungun (USI) Pematangsiantar
email penulis korespondensi: rismamunthe66@gmail.com

Received: 17 November 2021; Revision: 29 November 2021; Accepted: 24 Desember 2021; Publish: 30 Desember 2021

ABSTRACT

Covid 19 virus is a dangerous virus with very easily transmitted. Found in the community until now, there is still a high number of people exposed to Covid-19 because public awareness of the dangers of COVID-19 and prevention efforts are still relatively limited. The enactment of Restrictions on Community Activities (PPKM) followed up with the enactment of Micro PPKM but the results have not been able to significantly reduce the spread of Covid-19. This community service activity aims to train and assist the Task Force handling Covid-19 at micro-scale PPKM in Nagori Rambung Merah – Kec.Siantar. The target in this activity is the community nagori Rambung Merah – Kec.Siantar numbered 20 people. Training and mentoring of this activity is carried out by means of discussion forums, demonstrations and exercises accompanied by Q&A. The implementation of this activity is supported by enthusiastic participants, pangulu and activity funds. The implementation of this activity is supported by enthusiastic participants, pangulu and activity funds. The obstacles faced are that the participants do not yet have initial knowledge about handling Covid-19 and MICRO-Scale PPKM and time constraints for training and mentoring. The benefits that can be obtained by participants from this devotional activity, among others, can increase the knowledge of the TASK FORCE in handling Covid-19. What is the government's program? can be implemented in all regions in order to break the chain of spread of COVID 19.

Keywords: Accompaniment, Covid 19, Micro-Scale PPKM, Training

PENDAHULUAN

Virus Covid 19 adalah virus berbahaya dengan sangat mudah menular. COVID-19 yang dipicu pada Desember 2019 di kota Wuhan, yang berada di provinsi Hubei, Cina. Virus ini terus menyebar ke seluruh dunia. Di tengah risiko kesehatan masyarakat yang signifikan yang dimiliki COVID-19 bagi dunia, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan darurat kesehatan publik yang menjadi perhatian internasional untuk mengkoordinasikan tanggapan internasional terhadap penyakit ini (Baldwin & Mauro, 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara yang juga terdampak pandemi COVID-19. Berdasar data yang dipublikasikan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19

menunjukkan bahwa perkembangan kasus COVID-19 di Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Akibat peningkatan kasus Covid-19 pemerintah melaksanakan berbagai kebijakan berupa PSBB, lock down, pembatasan dalam skala terbatas, social distancing, new normal, mentaati protokol kesehatan dan kebijakan lainnya (Blair, 2017; Rundolph, 2020; Suryahadi, 2020). Pemerintah mulai awal Februari 2021 melaksanakan kebijakan yang disebut dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro serta mengupayakan vaksin massal kepada seluruh warga masyarakat secara bertahap di seluruh Indonesia (Peraturan Mendagri No.41 2020).

Pemerintah Provinsi (Pemprov) Sumatra Utara (Sumut) menerapkan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) mikro di enam kabupaten kota. Langkah ini ditempuh karena angka penyebaran Covid-19 di enam daerah tersebut cukup tinggi. Keenam daerah yang menerapkan PPKM mikro yakni, Kota Medan, Binjai, Pematangsiantar, Kabupaten Deliserdang, Langkat dan Simalungun (Keputusan Gubernur Sumut No. 188.44/125/KPTS/2021). Rambung Merah adalah sebuah nagori yang berada di wilayah Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatra Utara, Indonesia yang terdampak Covid 19. Kegiatan masyarakat di luar rumah dan tempat-tempat usaha dibatasi hingga pukul 21.00 WIB dan Pegawai perkantoran masih harus bekerja dari rumah dengan kuota 50 persen dan kegiatan belajar sekolah tetap secara daring.

Masalah yang ditemukan ditengah masyarakat sampai saat ini yakni tingginya masyarakat yang terpapar Covid-19 karena kesadaran masyarakat akan bahaya COVID-19 dan upaya pencegahan masih relatif terbatas padahal pemerintah telah melaksanakan berbagai kebijakan mulai dari pemberlakuan lock down, pembatasan skala besar, new normal, social distancing, memberlakukan secara ketat protokol kesehatan, memberlakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang ditindaklanjuti dengan pemberlakuan PPKM Mikro namun hasilnya belum dapat menurunkan secara signifikan penyebaran Covid-19. (Napitu, Corry, & Matondang, 2020)

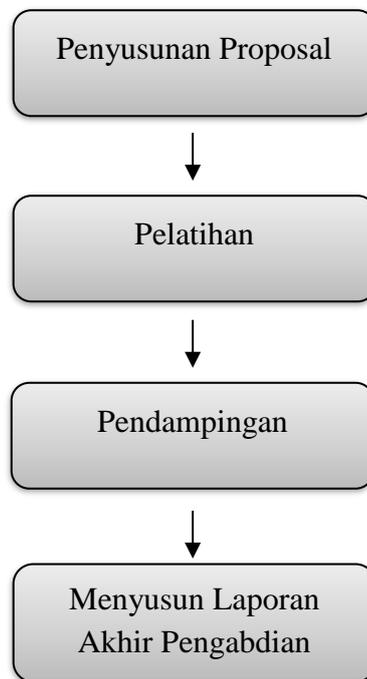
Agar upaya ini tepat sasaran di tingkat mikro, maka dibutuhkan Posko yang dilaksanakan dengan pendekatan kesepakatan, komunitas, gotong royong, kompak dan adaptif sebagai pusat koordinasi, pengawasan, dan evaluasi penanganan COVID-19, dilansir dari surat edaran. Untuk melakukan sosialisasi dan edukasi masyarakat dalam menerapkan protocol kesehatan guna membantu memberikan pemahaman dan kedisiplinan masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam penanganan Covid-19. (Syapitri, Tarigan, & Ordekor, 2021). Lebih lanjut, pembentukan Posko COVID-19 Desa/Kelurahan dilakukan berdasarkan inisiatif kepala desa/kelurahan dengan berbagai langkah seperti penentuan struktur dan personel sumber daya manusia (SDM), menentukan lokasi, menyiapkan sarana dan prasarana dan menilai status zonasi wilayah.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengangkat tema Pendampingan Satgas Penanganan Covid -19 pada PPKM Skala Mikro di Nagori Rambung Merah – Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di nagori Rambung Merah kecamatan siantar Kabupaten Simalungun. kegiatan ini dilakukan dari tanggal Juni 2021. dilakukan dengan pendekatan individual dan klasikal. Pendekatan klasikal dilakukan pada saat pemberian teori tentang pendampingan SATGAS Penanganan Covid-19 pada PPKM Skala Mikro Nagori Rambung Merah – Kec. Siantar yang benar dan pendekatan individual dilakukan pada saat dengan cara menggunakan media yang benar.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan secara intensif dengan tahapan sebagai berikut :



Gambar 1 : Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Adapun metode yang digunakan adalah:

1. Penyusunan Proposal

Pelaksanaan penyusunan proposal dilakukan dengan mensurvey lokasi PKM yaitu Nagori Rambung Merah sekaligus menanyakan permasalahan yang ada di nagori tersebut dan tim pengabdian melakukan koordinasi berupa persiapan pelatihan berupa sosialisasi dan mempersiapkan materi sosialisasi sebagai tahapan pertama. Tim pengabdian melakukan pembagian tugas ke seluruh tim pengabdian, termasuk membuat presensi kegiatan dan membuat kuesioner sebagai umpan balik dari kegiatan pengabdian masyarakat (Devhy et al., 2020)

2. Pelaksanaan Pelatihan Pengabdian

Kegiatan pelatihan pengabdian dilakukan selama 1 hari berupa sosialisasi dampak dan cara pencegahan COVID 19 pada PPKM skala Mikro

3. Pendampingan

Adapun keberlanjutan dari pengabdian ini adalah Pendampingan SATGAS dalam Penanganan Covid-19 dan PPKM Skala Mikro Nagori Rambung Merah – Kec. Siantar. Dengan Target yang akan dicapai setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan penjagaan di Nagori tersebut
2. Mematuhi peraturan yang dibuat agar terhindar dari virus covid-19
3. Penanganan pertama dan tercepat untuk sang penderita.

Dalam melaksanakan kegiatan selanjutnya yaitu evaluasi program untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dalam pendampingan penanganan Covid ini yang dilaksanakan oleh tim dengan pihak Pemerintah Daerah. Dan TIM pelaksanaan merupakan Dosen pada Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Metode ini digunakan untuk membentuk kebiasaan atau pola yang otomatis kepada masyarakat atau audiens.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama dua hari dengan lokasi kegiatan kantor Nagori Rambung Merah Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. Tim pengabdian terdiri dari Dosen pada Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun. Pelaksanaan Pengabdian ini tentu saja melibatkan beberapa pihak, termasuk pihak akademisi yang mengharapkan untuk menambah wawasan dalam Pendampingan SATGAS Penanganan Covid-19 pada PPKM Skala Mikro di Nagori Rambung Merah Kecamatan Siantar. Kemudian pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan cara diskusi Tanya jawab bersama dengan Satgas Penanganan Covid-19 dan masyarakat Nagori dengan jumlah 20 orang. Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Pengabdian ini adalah Antusias yang cukup tinggi terhadap Pendampingan SATGAS Penanganan Covid 19 pada PPKM Skala Mikro Nagori Rambung Merah, Kecamatan Siantar. Dukungan Pangulu yang menyambut baik pelaksanaan kegiatan ini dan membantu, Tim Pengabdian Masyarakat. Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, serta ketersediaan dana pendukung dari Lembaga Pengabdian Masyarakat .



Gambar 2. Pendampingan Satgas Covid



Gambar 3. Posko Satgas Covid Nagori Rambung Merah

Dari hasil diskusi bahwa banyak masyarakat yang juga tidak senang dengan adanya kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) karena dampaknya membuat pemerosotan perekonomian bagi masyarakat di Nagori Rambung Merah khususnya yang menaruh pendapatan mereka dari hasil penjualan daerah tersebut. Bukan hanya pekerja toko tapi juga pedagang kaki lima (PKL) yang berjualan disekitar plaza juga tidak dapat berjualan karena sepi orang yang berlalu lalang di daerah plaza karena daerah tersebut adalah pusat keramaian perdagangan di Kota Pematangsiantar.

Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) Darurat dalam dua pekan terakhir dinilai belum efektif dalam membendung penyebaran Covid-19. Pelaku usaha berpendapat penanganan Covid-19 tetap perlu menjadi dan menjadi perhatian utama demi menjamin perekonomian ke depan tidak terdisrupsi. "PPKM Darurat kalau diperpanjang tentu banyak pelaku usaha yang menolak, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa kita dalam situasi kesehatan yang sulit. Kasus yang bertambah tentunya berpengaruh pada stabilitas aktivitas ekonomi," asalkan disertai dengan kebijakan penanganan pandemi yang berdampak positif. Selain itu, kebijakan Pemerintah juga diharapkan dapat tetap mengakomodasi kegiatan bisnis meski terbatas.

Menurut Napitu, Corry, & Matondang (2020) Berbagai hal yang harus dipersiapkan untuk melakukan PPKM Mikro adalah mempersiapkan mental untuk menerima segala perubahan kebiasaan yang akan terjadi. Semua orang diminta berperilaku hidup sehat, social distancing dan melaksanakan protokol kesehatan. Protokol pencegahan itu di antaranya:

- a. Selalu menggunakan masker jika bepergian ke luar rumah.
- b. Memahami etika batuk.
- c. Tidak ke luar rumah jika tak memiliki kepentingan mendesak.
- d. Rajin mencuci tangan dengan air bersih mengalir dan sabun atau menggunakan hand sanitizer dengan kadar alkohol minimal 60%.
- e. Tidak bertukar barang dengan orang lain di tempat kerja, misalnya membawa piring, gelas, dan sendok sendiri.
- f. Menjaga jarak dan menghindari kerumunan (Peraturan Mendagri No.41/2020; Surat Edaran Menteri Kesehatan Nomor HK.02.01/MENKES/335/2020)

Hasil Kegiatan pengabdian ini sesuai target yang ingin dicapai yaitu meningkatkan Penjagaan di Nagori tersebut semakin meningkat, Peraturan telah dipatuhi oleh masyarakat desa dan tindakan semakin cepat dalam penanganan Covid-19

KESIMPULAN

Dari uraian hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak masyarakat yang juga tidak senang dengan adanya kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) karena dampaknya membuat pemerosotan perekonomian bagi masyarakat di Nagori Rambung Merah khususnya yang menaruh pendapatan mereka dari hasil penjualan daerah tersebut. Bukan hanya pekerja toko tapi juga pedagang kaki lima (PKL) yang berjualan disekitar plaza juga tidak dapat berjualan karena sepi orang yang berlalu lalang di daerah plaza karena daerah tersebut adalah pusat keramaian perdagangan di Kota Pematangsiantar. Sebenarnya dampak dari kebijakan PPKM Level 4 yang diterapkan sejak tanggal 6 Juli 2021 yang selalu diperpanjang memang pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) Darurat dalam dua pekan terakhir dinilai belum efektif dalam membendung penyebaran Covid-19. Pelaku usaha berpendapat penanganan Covid-19 tetap

perlu menjadi dan menjadi perhatian utama demi menjamin perekonomian ke depan tidak terdisrupsi. PPKM Darurat kalau diperpanjang tentu banyak pelaku usaha yang menolak, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa kita dalam situasi kesehatan yang sulit. Kasus yang bertambah tentunya berpengaruh pada stabilitas aktivitas ekonomi,” asalkan disertai dengan kebijakan penanganan pandemi yang berdampak positif. Selain itu, kebijakan Pemerintah juga diharapkan dapat tetap mengakomodasi kegiatan bisnis meski terbatas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam kegiatan dan pembuatan artikel ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan semestinya.

REFERENSI

- Apriyanti, C., & Widoyoko, R. D. T. (2021). PERSEPSI DAN AKSI MASYARAKAT PEDESAAN DI MASA PANDEMI. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(1), 50. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i1.25526>
- Arisanti, N. M. D., & Suderana, I. W. (2020). PENANGANAN PANDEMI COVID-19: KOLABORASI PEMERINTAH KABUPATEN BERSAMA KNPI GIANYAR DI KABUPATEN GIANYAR, BALI. *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, 15(2), 87. <https://doi.org/10.20961/sp.v15i2.43097>
- Fatikha, P., Widayat, Dimas, W., Sangadah, N., & Galuh, F. G. (2020). Efektivitas Satgas Penanganan COVID -19 Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Dan Ketahanan Masyarakat Dalam Rangka Mewujudkan Masyarakat Yang Sehat Dan Sejahtera. In <https://kkn.unnes.ac.id/lapkknunnes> (Vol. 2019)
- Inherni Marti Abna. (2021). Edukasi Masyarakat Tentang Pentingnya Penerapan Protokol Kesehatan Dan Menjaga Imunitas Tubuh Dalam Rangka Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Di Desa Pesing Koneng Kedoya Utara Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(9), 165–172
- Napitu, U., Corry, C., & Matondang, K. D. (2020). SOSIALISASI PEMBATAAN PELAKSANAAN KEGIATAN MASYARAKAT (PPKM) MIKRO DI KELURAHAN BAH KAPUL. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 232–241. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i2.1698>
- Nawang Sari, E. R., Rahmadani, A. W., Firmansyah, N. Y., & Zachary, Y. A. (2021). Partisipasi Masyarakat Kelurahan Jelakombo Terhadap Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (Ppkm) Skala Mikro Di Kabupaten Jombang. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(5), 593–605
- Puspitarani, F., & Hayati, N. (2021). Dampak kebijakan PPKM mikro terhadap mobilitas masyarakat dan tren kasus harian COVID-19 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *BKM PUBLIC HEALTH AND COMMUNITY MEDICINE*, 0(0 SE-Accepted Abstracts The 7th PHS). Retrieved from <https://journal.ugm.ac.id/v3/BKM/article/view/1590>
- RI, K. (2020). Pedoman Perubahan Perilaku. *Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan Covid-19*, 1–60
- Satgas Penanganan COVID. (2020). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang PSBB - Regulasi | Satgas Penanganan COVID-19
- Satgas covid 19. (2020). Pedoman Perubahan Perilaku. *Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan Covid-19*, 1–60
- Setyadi, I. D. M. G. (2020). PENDAMPINGAN UPAYA PENINGKATAN KETAATAN



MASYARAKAT TERHADAP SURAT EDARAN NO. 434/572/DKIS/2020 PEMBATASAN JAM OPERASIONAL DI DESA SIDAKARYA. *Anoa: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sosial, Politik, Budaya, Hukum. Ekonomi*, 1(3), 160. <https://doi.org/10.52423/anoa.v1i3.13421>

Syapitri, H., Tarigan, F., & Ordekor, S. (2021). Sinergi Pentahelix Sebagai Komitmen Memutus Mata Rantai Penularan Covid-19 Melalui Pos Gagah Di Wilayah Membidang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 417–424. Retrieved from <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/3735>

Wati, N. K. C., Sukrandini, N. K., Mirayanti, N. K., Candrawati, S. A. K., & Putri, N. L. N. D. D. (2020). Tingkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat Dalam Memutus Rantai Penularan Virus Covid -19 Di Wilayah Desa Tumbu Karangasem. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 147–150. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.53>